

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN SISKAMLING

Oleh

(Aditama, Adelina Hasyim, M. Mona adha)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 yang berjumlah 59 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2013

Kata kunci: motivasi, partisipasi, sikap

ABSTRACT

THE EFFECT OF ATTITUDE AND MOTIVATION OF SOCIETY TOWARD PARTICIPATION IN “SISKAMLING” ACTIVITY

By

(Aditama, Adelina Hashim, M. Mona adha)

This research is aimed to explain how the effect of attitude and motivation of society toward participation in the implementation of “siskamling” activity at village chief Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung in 2013. The method used descriptive correlation method. The population was all of patriarch in the village chief Labuhan Ratu Raya RT 05, which amounted to 59 people. Technique in the data collection used questionnaire technique that was supported by interview and documentation.

The results of this study show that : (1) there is significant effect between attitude of society toward participation in the implementation of siskamling activity at the village chief Labuhan Ratu Raya, (2) there is significant effect between motivation of society toward participation in the implementation of siskamling activity at the village chief Labuhan Ratu Raya (3) there is positive effect and significant between attitude and motivation of society toward participation in the implementation of “siskamling” activity at village chief Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung in 2013.

Keywords : attitude, motivation, participation

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain khususnya di bidang keamanan lingkungan. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap gotong royong seperti siskamling dalam menyelesaikan segala permasalahan keamanan di lingkungannya. Karena di era globalisasi sekarang ini telah banyak merubah pola pikir dan pola hidup manusia yang bisa berdampak negatif , salah satunya adalah pola hidup masyarakat yang berubah menjadi semakin konsumtif.

Perilaku konsumtif ini lah yang membuat manusia bersifat merasa tidak pernah cukup akan harta benda yang telah ia miliki, sehingga ada kecenderungan untuk memiliki harta benda milik orang lain dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mencuri, tentunya tanpa seizin pemilik harta benda tersebut. Sehingga, apabila kegiatan, pencurian tersebut sudah terjadi. Maka, pemilik harta benda tersebut akan mengalami kerugian secara materil. Serta akan mengalami kesulitan untuk mencari tahu siapa pelakunya.

Untuk mengatasi hal tersebut. Dalam lingkungan masyarakat sudah dibentuk suatu sistem keamanan lingkungan. Siskamling, yang melibatkan unsur penduduk, untuk melakukan pengawasan, terhadap kegiatan pencurian dilingkungannya. Karena menjaga keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga negara yang baik.

Salah satu bagian terpenting dalam pemeliharaan keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat. Dalam hal ini bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam bentuk Sistem Keamanan Lingkungan. Siskamling dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan moral dan disiplin warga. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari interaksinya dengan manusia lain. Dalam interaksinya dengan manusia lain, maka tercipta suatu masyarakat dan suatu peradaban serta kebudayaan manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mendasari dan menuntun tindakan-tindakan dalam hidup bermasyarakat.

Kegiatan siskamling adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar masyarakat mendapatkan perlindungan serta keamanan untuk masyarakat itu sendiri. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa, yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Giat dan malasnya mengikuti kegiatan siskamling akan menentukan hasil yang diperoleh dalam kegiatan siskamling tersebut. Adanya kegiatan siskamling akan memberikan perlindungan dan keamanan bagi masyarakat, kegiatan siskamling juga akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Tapi kenyataan tersebut tidak berlaku di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Sejalan dengan fakta atau kenyataan berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan siskamling ini antara lain kurangnya sikap dan motivasi masyarakat terhadap kegiatan siskamling, kesadaran berpartisipasi masyarakat akan pentingnya kegiatan siskamling masih sangat rendah, masyarakat hanya mementingkan pekerjaan yang hanya menghasilkan materi saja, sifat malas-malasan yang selalu ditekankan olehnya bisa menghambat tujuan dari kegiatan siskamling.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian siskamling menurut Tantowi, (2008:70) “ Siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman “. Aman dalam segala hal, seperti aman dalam pencurian, menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Jika ditelaah lebih jauh maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus dimana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin.

Adapun yang dimaksud dengan komponen khusus adalah salah satu bagian kegiatan untuk menjaga stabilitas nasional dari dalam, yaitu untuk menghindari rongrongan dari dalam masyarakat, seperti : pencurian, perjudian, pemerkosaan dan lain – lain. Yang semua itu akan melemahkan mental masyarakat dan pertahanan nasional secara umum.

Menurut Verhangen dalam Totok Mardikanto (2003:167) ”partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu”. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk

mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Wazir (1999:29) “Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Sedangkan Isbandi Rukminto Adi (2007: 27) mendefinisikan:

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Sebab, kesempatan dan kemampuan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk turut membangun. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan aktif memburu serta memanfaatkan setiap kesempatan.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan keamanan, menunjukkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses kegiatan tersebut. Artinya, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil kegiatan masyarakat, melainkan subyek atau pelaku kegiatan yang memiliki kemauan dan kemampuan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatan.

Berdasarkan ketiga pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program tertentu dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi demi tercapainya tujuan program tersebut.

Pengertian sikap menurut Gerungan (2000: 149) “Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu, Sikap dapat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan beraksi terhadap suatu objek”. Selanjutnya menurut Thurstone dan Back, Kurt W, sebagai berikut, “Sikap sebagai tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.

Sikap yang berorientasi kepada respon adalah suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung sikap yang berorientasi kepada kesiapan respon merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Menurut Sri utami dalam Eva rahmadani (2010:23) “Sedangkan sikap yang berorientasi kepada skema triadic merupakan kaitan (konstelasi) komponen – komponen kognitif, efektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, memeras dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya”.

Sedangkan Abu ahmadi, (2003: 153) “ Orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi”.

Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku seseorang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan – kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Dalam kegiatan sehari – hari sikap ini memang memegang peranan penting. Karena sikap ini akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap orang lain. Sikap juga akan ada kecenderungan mempengaruhi seseorang dalam mencapai cita – citanya.

Pendapat ini selanjutnya dijabarkan oleh Azwar (2003: 23) bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu :

a. Afektif

Afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen efektif disamakan dengan perasaan dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

b. Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh pemilik sikap.

c. Konatif

Komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai – nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

Pengertian motivasi menurut Suryabrata dalam Djaali, (2006:101) “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.” Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006 : 80) bahwa : “dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.”

Sedangkan menurut Sardiman (2007:102) mendefinisikan “Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Dari kedua pakar yang mengungkapkan definisi motivasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri manusia yang mampu menghidupkan, menggerakkan atau melakukan dan pada akhirnya individu akan berperilaku sesuai dengan yang akan ia capai atau sesuai tujuannya.

Menurut Auguste Comte dalam Abdulsyani (2009:31) “mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas–realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri”.

Menurut Koentjaraningrat (2009:116) “masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berintraksi”.

Sedangkan menurut AbdulSyani (2009:30) bahwa masyarakat sebagai *community*. Dapat dilihat dari dua sudut pandang antara lain:

Pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun,

Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan

hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Kedua ciri di atas berarti dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Masyarakat dalam pengertian *society* terdapat intraksi sosial, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional dan *like interest*, hubungan-hubungan manjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:149) “menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu yang cukup lama dan saling membutuhkan satu sama lain, saling berintraksi antara satu dengan yang lainnya, terjalin hubungan-hubungan yang harmonis dan tidak lupa juga harus mempunyai aturan untuk mengatur diri mereka sendiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguji :

1. Pengaruh sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya.
2. Pengaruh motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya.
3. Pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Dengan menggunakan metode penelitian korelasional ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah 59 KK. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh yang menjadi populasi menjadi sampel penelitian (total sampling). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:173) “Apabila objek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data berdasarkan analisis data hasil angket :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Siskamling

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	15-18	2	3,3%	Tidak Setuju
2.	19-21	37	62,8%	Kurang Setuju
3.	22-24	20	33,9%	Setuju
Jumlah		59	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Angket

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Siskamling

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4-6	7	11,9%	Kurang Baik
2.	7-9	30	50,9%	Cukup Baik
3.	10-12	22	37,2%	Sangat Baik
Jumlah		59	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Angket

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Siskamling

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	10-14	14	23,7%	Kurang Baik
2.	15-19	26	44,1%	Cukup Baik
3.	20-24	19	32,2%	Sangat Baik
Jumlah		59	100%	

Sumber : Analisis Data Hasil Angket

Pembahasan

Sikap yang bersifat bawaan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah laku karena sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan, jika masyarakat sudah memiliki kecenderungan untuk bertindak maka akan mempengaruhi partisipasi.

Sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan siskamling dapat dilihat dari bagaimana pemahamannya tentang siskamling yang kemudian baru mengaplikasikannya dalam bentuk perbuatan yaitu diantaranya melakukan kombinasi objek-objek, pemahaman tentang pemikiran yang

logis, dan kemampuan merefleksikan waktu sehingga tujuan dari pelaksanaan siskamling dapat tercapai dengan baik.

Motivasi adalah motif seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu atau juga dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini motivasi memiliki pengaruh terhadap partisipasi, karena apabila masyarakat sudah memiliki motif atau dorongan untuk mengikuti siskamling maka masyarakat akan turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Motivasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap partisipasi terutama dalam kegiatan siskamling. Apabila seseorang sudah tertarik untuk ikut serta dalam pelaksanaan siskamling, maka ia akan serius untuk berpartisipasi dan akan mempengaruhi tujuan diadakannya siskamling.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa sikap dan motivasi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling, Hasil ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis kedua dengan uji F, dimana $F_{hitung} = 57,02$ sedangkan $F_{tabel} = 3,104$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0,031. Hal ini menjelaskan kontribusi sikap dan motivasi masyarakat secara bersama-sama terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya tahun 2013. Sebesar 3,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah diketahui oleh adanya hubungan antara kedua variabel kemudian dilanjutkan dengan menggunakan statistik F dengan model regresi linear ganda dengan hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 57,02$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,104$, ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, berdasarkan hasil uji F nampak secara bersama-sama kedua variabel berpengaruh terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif antara sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota

Bandar Lampung Tahun 2013, ini berarti semakin mendukung sikap masyarakat maka semakin tinggi partisipasinya, semakin buruk sikap masyarakat maka semakin rendah partisipasinya.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi masyarakat terhadap partisipasi pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. Ini berarti semakin baik motivasi masyarakat maka semakin tinggi partisipasinya, semakin buruk motivasi masyarakat maka semakin rendah partisipasinya
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. Ini berarti semakin baik sikap dan motivasi masyarakat maka semakin baik partisipasinya dan sebaliknya, semakin buruk sikap dan motivasi masyarakat maka semakin buruk partisipasinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan siskamling di Kelurahan Labuhan Ratu Raya RT 05 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Lurah Labuhan Ratu Raya diharapkan untuk lebih banyak memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan siskamling khususnya masyarakat RT 05 Labuhan Ratu Raya.
2. Kepada ketua RT 05 diharapkan lebih banyak mengajak warganya untuk lebih mengiatkan siskamling, serta menjadi contoh untuk warganya.
3. Kepada seluruh kepala keluarga RT 05 diharapkan untuk berpartisipasi walaupun tidak dalam bentuk fisik, benda, dan uang dalam pelaksanaan kegiatan siskamling sehingga semuanya dapat ambil andil dalam tercapainya keamanan serta kenyamanan dilingkungan RT 05.
4. Kepada seluruh masyarakat diharapkan untuk turut membantu dalam pelaksanaan siskamling meskipun tidak mendapatkan giliran untuk berjaga karena keamanan bukan hanya tanggung jawab Polisi maupun warga yang siskamling saja akan tetapi tanggung jawab kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2009. *Sosiologi Skematika Teori, Dan Penerapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsia, Thontowi. 2008. *Prespetif Kewarganegaraan Dalam Ketahanan Nasional*. Lampung : KDT.
- Azwar, Saifuddin. (2003), *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia
- Dimiyati Dan Mudjiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Gerungan, W.A, 2000.*Psiklogi Sosial*. Bandung : Enrisco.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antopologi*. (Revisi), Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmadani, Eva. 2010 . *Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakrikuler Tapak Suci Dengan Disiplin Siswa Kelas X Semester I Di Sma Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Unila. Lampung
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Revisi), Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Totok Mardikanto 2003, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS PRESS.
- Wazir Ws, 1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta : Sekretariat Bina Desa.